

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu aktivitas hidup yang berjalan terus menerus dalam masyarakat, yang berperan penting bagi perkembangan masyarakat itu sendiri. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru. Pendidikan juga sebuah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, ini dapat dilihat dari prosentase kepemilikan madrasah di Indonesia yang tercatat 90% milik swasta dan sisanya berstatus negeri, dan ini berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum.¹

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 184.

Hingga hari ini, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, madrasah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan klasik seperti kelemahan infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon siswa, kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Masalah tersebut sebenarnya dilatarbelakangi oleh kondisi awal yang melibatkan banyak aspek.²

Tingginya peran masyarakat dalam memberdayakan madrasah ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Persepsi miring atas madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” belum dapat dijawab secara tuntas oleh para pengelola madrasah. Bahkan, di beberapa sisi, madrasah masih tampak sebagai “cagar budaya” untuk mempertahankan faham-faham keagamaan tertentu. Belum menumbuhkan mobilitas antar generasi, sehingga masih belum tampak perannya sebagai pendidikan yang menjanjikan masa depan.

Realita ini berbanding terbalik dengan tuntutan akan pendidikan bermutu yang semakin hari semakin kuat. Tingginya tuntutan akan pendidikan yang bermutu sudah seyogyanya direspon oleh para pengelola madrasah dengan sikap yang rasional dan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara luas. Respon tersebut diejawantahkan dalam bentuk strategi peningkatan mutu pendidikan yang selanjutnya diupayakan implementasinya

² Mulyana rohmah, http://www.pikiran-rakyat.com/Quo_Vadis_Madrasah, (diakses pada 1 Januari 2013).

secara bertahap. Upaya ini selaras sebagaimana perintah Allah swt dalam firman-Nya surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa dengan tidak mengesampingkan pentingnya berbuat sesuatu yang terbaik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, tantangan tersebut adalah mutu pendidikan yang telah menjadi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi yang menuntut perubahan-perubahan pada lembaga pendidikan Islam.

Untuk itu, sudah sewajarnya apabila kemudian para pengelola madrasah berupaya untuk berkaca dari beberapa sekolah favorit yang dapat mengelola lembaganya secara mandiri dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat pelanggan jasa pendidikannya.

Sekolah-sekolah favorit yang mayoritas berbasis masyarakat menengah ke atas tersebut memberi banyak inspirasi pada lembaga-lembaga

³ QS. Al Hasyr (59): 18.

Sekolah-sekolah favorit yang mayoritas berbasis masyarakat menengah ke atas tersebut memberi banyak inspirasi pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Para pengelola lembaga pendidikan Islam pun menyadari bahwa lembaga pendidikan Islam perlu dikelola lebih kreatif, inovatif dan dinamis seiring dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka. Pengelola lembaga pendidikan Islam yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis atau berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakat, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pengelola lembaga pendidikan Islam memaklumi bahwa pada masyarakat yang berkembang demikian cepat yang di dalamnya terjadi kompetisi secara terbuka, selalu dituntut mutu pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.⁴

MAN Kota Kediri 3 ini telah banyak mengukir prestasi akademik maupun non akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karenanya, layak di sebut sebagai madrasah unggul. Ciri-ciri keunggulan sekolah seperti prestasi akademik dan non-akademik yang di atas rata-rata, sarana dan prasarana dan layanan lebih lengkap, sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, selektif dalam menerima siswa, mendapat animo yang besar dari masyarakat, dan sebagainya telah madrasah penuhi dengan baik.

⁴ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media bekerjasama dengan UIN Malang Press, 2004), 212.

Madrasah dan sekolah Islam bisa unggul tentu saja tidak lepas dari kepemimpinan yang kuat para pengelola lembaga pendidikan di lapangan, terutama Kepala Madrasah. Sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, Kepala Madrasah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dia tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tapi lebih dari itu, ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.

Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada Kepala Madrasah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Mencermati hal tersebut, tidak salah apabila kemudian ada pandangan yang menyatakan bahwa Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa ada kaitan yang erat antara kualitas Kepala Madrasah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.⁵

Hal ini lebih disebabkan karena fungsi utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 24.

yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.⁶

Berangkat dari pandangan tersebut, penulis terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah unggul di kota Kediri. lembaga pendidikan tersebut adalah MAN Kota Kediri 3. MAN Kota Kediri 3 yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banaran kota Kediri. Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN Kota Kediri 3, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, terbukti dengan kualitas Madrasah yang mampu menjadi salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN Kota Kediri 3 yang semakin membanggakan dapat dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah yang memuaskan, dan siswa berprestasi di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Penelitian pada Madrasah Aliyah bermutu ini peneliti anggap penting untuk menjadi percontohan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan menengah. MAN Kota Kediri 3

⁶ Gaffar MS, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Angkasa Raya, 1992), 154.

peneliti anggap sebagai contoh tepat lembaga pendidikan bermutu di Kediri. MAN Kota Kediri 3 merupakan salah satu MAN terbaik di Kediri. MAN ini telah banyak mengukir prestasi di tingkat lokal maupun nasional, baik dari segi akademik maupun nonakademik.

Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul “**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH: STUDI KASUS DI MAN KOTA KEDIRI 3**”. Sebagaimana mutu dan kualitas siswa pada suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keahlian tenaga pengajarnya, dan selanjutnya dalam peningkatan pertumbuhan serta perkembangan profesi tenaga pendidik dipengaruhi oleh eksistensi dan peran aktif dari pimpinannya atau Kepala Madrasah.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam proposal ini dapat di rumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan sbb :

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di MAN Kota Kediri 3?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di MAN Kota Kediri 3?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh deskripsi dari Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Adapun tujuan secara terperinci antara lain :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di MAN Kota Kediri 3
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah MAN Kota Kediri 3

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan ini diharapkan penulis dapat meningkatkan kreatifitas diri sebagai wahana mengembangkan dalam menulis karya ilmiah.
2. Untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga yang diteliti khususnya MAN Kota Kediri 3
3. Sebagai bahan pengetahuan atau informasi yaitu berupa bacaan ilmiah bagi para guru dan praktisi dalam lembaga pendidikan.
4. Sebagai bahan peneliti yang lain dalam mengadakan pendidikan lebih lanjut.